
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PELAJARAN PKN SISWA KELAS VI SD NEGERI 007 UTAMA KARYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR

Wiwik Sutarsih¹, Nikmah²

wiwiksutarsih13@gmail.com¹, nikmah165.tl@gmail.com²

FKIP Universitas Terbuka UPBJJ Pekanbaru¹, STAI AL-KIFAYAH RIAU²

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN materi Penerapan Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April 2021, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2021.

Pada studi awal motivasi siswa masih sangat rendah, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, siklus I dari 20 siswa yang nilainya sesuai KKM dan yang diatas KKM hanya sebanyak 9 siswa, kenyataan tersebut menunjukkan belum sepenuhnya pembelajaran siklus I berhasil. Pada Siklus II hasil evaluasi belajar yang dicapai pun meningkat. Dari 20 siswa yang mencapai di atas KKM sebanyak 18 siswa, ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sesuai dengan KKM.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN Pancasila sebagai Dasar Negara kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Kooperatif

Abstract

This Classroom Action Research was carried out to improve the learning process which was not yet optimal. The research aims to find out whether the application of the Cooperative learning model can improve student learning outcomes in Civics lessons on the Application of Values contained in Pancasila class VI SD Negeri 007 Utama Karya, Kampar Kiri Tengah District.

Implementation of improvements is carried out in two cycles, each cycle. Cycle I was held on April 22 2021, Cycle II was held on May 5 2021.

In the initial study, student motivation was still very low, after conducting Classroom Action Research, the first cycle of 20 students whose grades met the KKM and those above the KKM were only 9 students, this fact shows that the first cycle of learning was not completely successful. In Cycle II the learning evaluation results achieved increased. Of the 20 students who achieved above the KKM, 18 students, this shows that the average student score is in accordance with the KKM.

It can be concluded that the application of the Cooperative learning model can improve student learning outcomes in the Civics Pancasila subject as the State Foundation for class VI SD Negeri 007 Utama Karya, Kampar Kiri Tengah District.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Muhammad Saroni (2011: 10) mengatakan, "Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan." Pendidikan di dalamnya merupakan suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses reorganisasi dan rekonstruksi (penyusunan kembali) pengalaman yang bertujuan menambah efisiensi individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran

Pembelajaran PKn sebagai salah satu ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan PKn secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar PKn dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memakai konsep dasar PKn maka anak akan memiliki bekal untuk menguak perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini. Terutama sekali pada anak pada tingkat Sekolah Dasar antara usia 7 sampai 13 tahun.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006:97-104).

Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn fokus terhadap terbentuknya warga negara yang paham dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang terampil, cerdas serta berkarakter sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran PKn di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar, guru dituntut untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran, contohnya merubah metode pelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif. Untuk itu diperlukan adanya kerjasama antara peneliti dengan guru PKn melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam rangka pelaksanaan PKP (Pemantapan Kemampuan Profesional).

METODE

3.1 Jenis Penelitian dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menghimpun data tentang peningkatan keterampilan siswa dalam pelajaran PKN adalah penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan subjek saat itu, atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya (Nana Sudjana. 2016 : 45). Atau penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi juga menyediakan data, menganalisis dan menginterferstasi.

Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan aktual mengenai fakta dan sifat-sifat populasi Abu Achmadi dan Narbuko (2013 : 44). Informasi yang ingin peneliti gali dari siswa (Responden) adalah apakah ada peningkatan interaksi, aktivitas dan hasil belajar melalui pembelajaran Model Kooperatif dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah yang berjumlah 20 orang, dimana terdiri dari 10 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti mengajar di SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah tersebut dan lokasi SD ini berada Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

3.3 Waktu Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021, selama 3 bulan terhitung sejak April sampai Awal Mei 2021. Adapun jadwal penelitian dapat di lihat pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 1.
Jadwal Penelitian

No	Siklus	SD/Kelas	Hari/Tanggal	Waktu
1	Pra Siklus	SDN 007 Utama Karya/ VI	Kamis/15 April 2021	07.30-08.40
2	Siklus I	SDN 007 Utama Karya/ VI	Kamis/22 April 2021	07.30-08.40
3	Siklus II	SDN 007 Utama Karya/ VI	Rabu/05 Mei 2021	07.30-08.40

3.4 Pihak Yang Membantu Penelitian

Adapun pihak yang turut membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah SD Negeri 007 Utama Karya

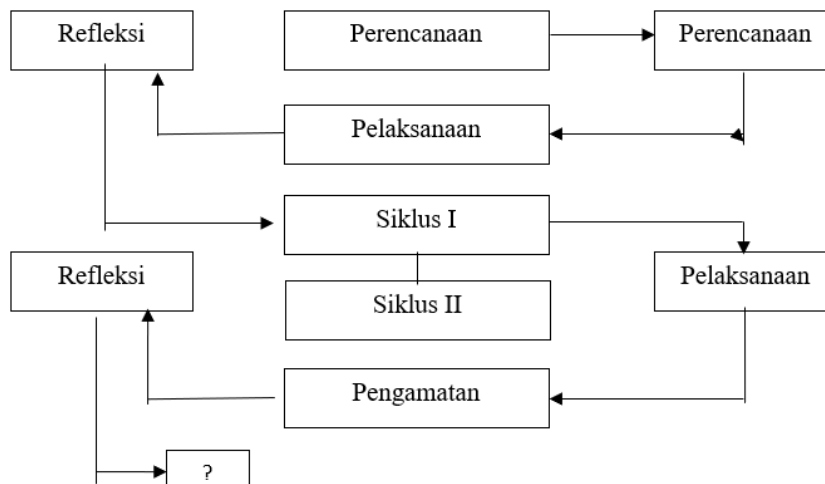
: H. Zainalis, S.Pd. SD

Supervisor I : Ayu Purnama Sari. S, M.Pd

Pendamping : Lisnanimar, S.Pd,SD

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Adapun tahapan-tahapan tindakan tiap siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I akan dijadikan sebagai acuan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II akan dilaksanakan apabila terdapat kekurangan pada siklus I. Dalam penelitian ini, siklus II akan tetap dilaksanakan sebagai penguatan apabila siklus I telah mencapai target.



Gambar 3.1 Siklus PTK

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan seperti yang diuraikan pada deskripsi persiklus.

3.9 Deskripsi Per Siklus

Berdasarkan fokus masalah dan untuk ketuntasan keseluruhan tahapan yang telah dirancang, maka penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus dapat diuraikan sebagai berikut yaitu :

1. Siklus I :

a). Merencanakan

Merencanakan segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran :

1. Menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
2. Membuat lembar observasi (terlampir)
3. Lembar penilaian proses aktivitas siswa (terlampir)
4. Lembar penilaian hasil belajar siswa (terlampir)
5. Lembar refleksi setelah melakukan pembelajaran (terlampir)
6. Meminta izin kepala sekolah
7. Persiapan media pembelajaran, sumber dan penunjang pembelajaran.

b) Melaksanakan

Pada langkah kedua ini peneliti melaksanakan segala rencana yang telah disiapkan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. Selama peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas, pengamat atau teman sejawat memperhatikan proses pembelajaran secara seksama dari awal sampai akhir pertemuan dengan menggunakan lembar observasi.

c) Refleksi

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui tentang hal-hal yang sudah dicapai dalam pelaksanaan tindakan, serta hal-hal yang merupakan penghambat terjadinya masalah kegagalan pada pelaksanaan tindakan untuk menentukan rencana perbaikan siklus berikutnya. Dari data-data yang diperoleh dalam siklus I tentunya belum dapat mencerminkan apa yang diharapkan,. Oleh karena itu peneliti bersama teman sejawat membicarakan dan memikirkan rencana tindakan selanjutnya, agar memperoleh hasil yang lebih optimal dari pembelajaran sebelumnya

2. Siklus II :

a) Merencanakan

Merencanakan dalam siklus II ini persiapannya sama seperti pada siklus I yaitu :

1. Menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
2. Membuat lembar observasi (terlampir)
3. Lembar penilaian proses aktivitas siswa (terlampir)
4. Lembar penilaian hasil belajar siswa (terlampir)
5. Lembar refleksi setelah melakukan pembelajaran (terlampir)
6. Meminta izin kepala sekolah
7. Persiapan media pembelajaran, sumber dan penunjang pembelajaran.

b) Melaksanakan

Selanjutnya peneliti melaksanakan proses perbaikan pembelajaran PKn pada siklus II. Materi secara rinci berupa perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir). Selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung, pengamat atau penilai atau teman sejawat juga melaksanakan pengamatan di kelas sampai akhir dengan menggunakan instrumen observasi (terlampir)

c) Refleksi

Temuan yang dialami pada siklus II ternyata banyak mengalami perubahan dan perkembangan kemajuan yang sangat berarti. Siswa sudah mulai suka dan berani dalam mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, dengan demikian interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa jadi sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 April 2021 selama 2 x jam pelajaran (2x35 menit) dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pada tahap awal ini peneliti bersama guru mata pelajaran PKn berdiskusi tentang permasalahan yang ada di kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran Kooperatif supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapaun hal – hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar kerja, soal tes formatif dan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta alat – alat yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru mata pelajaran PKn. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu menggali pemahaman siswa tentang materi Mendefinisikan sikap yang mencerminkan sila ke 1 dan 2 dari Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya kegiatan inti di mulai dengan guru menjelaskan tentang materi Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dengan tingkat kemamuan akademis yang berbeda dari yang tinggi, sedang dan rendah, serta membagikan lembar kerja pada masing – masing kelompok. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan tugas mata pelajaran PKn serta mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan penutup di lakukan untuk mengambil kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian di akhiri dengan pemberian soal kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan

Video yang telah dibuat diamati untuk melihat kegiatan pembelajaran Apakah sudah sesuai atau tidak dengan rancangan kegiatan pembelajarannya yang dibuat.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan dari video yang telah dibuat pada siklus I agar pada siklus II video yang dihasilkan lebih baik. Adapun kekurangannya yaitu pada akhir materi tidak tersampaikan karena pembatasan waktu pembuatan video.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Mei 2021, selama 2 x jam pelajaran (2x35 menit). Sebagai acuan pelaksanaan tindakan ini, guru perpedoman dari hasil refleksi siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus 2 ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 05 Mei 2021 selama 2 x jam pelajaran (2x35 menit) dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pada tahap awal ini peneliti bersama guru mata pelajaran PKn berdiskusi tentang permasalahan yang ada di kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran Kooperatif supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapaun hal – hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar kerja, soal tes formatif dan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa serta alat – alat yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru mata pelajaran PKn. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu menggali pemahaman siswa tentang materi Mengenal nilai-nilai Kepemimpinan yang menerapkan nilai Persatuan dan Kesatuan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya kegiatan inti di mulai dengan guru menjelaskan tentang materi Mengenal nilai-nilai Kepemimpinan yang menerapkan Nilai Persatuan dan Kesatuan. Setelah guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dengan tingkat kemamuan akademis yang berbeda dari yang tinggi, sedang dan

rendah, serta membagikan lembar kerja pada masing – masing kelompok. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan tugas mata pelajaran PKN serta mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengambil kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian di akhiri dengan pemberian soal kepada siswa.

c. Tahap Pengamatan

Video yang telah dibuat diamati untuk melihat kegiatan pembelajaran Apakah sudah sesuai atau tidak dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat.

d. Refleksi

kegiatan refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru. Pada saat pembelajaran siklus II berlangsung guru sudah menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran dan siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung serta dapat menjawab pertanyaan dari guru.

B. Pembahasan Dari Setiap Siklus

1. Siklus I

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Dari hasil penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu baru 75 % pada siklus I.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 54 atau 72 % sedangkan skor idealnya adalah 75. Ini belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai bila aktivitas guru mencapai 85%. Hal ini terjadi karena guru kurang persiapan dalam pembelajaran, kurang memberikan motivasi dan kurangnya kebiasaan menggunakan media.

Begitu juga dalam hasil observasi siswa, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru, sehingga siswa masih bingung dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dikuatkan juga dari nilai hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKN dengan model pembelajaran kooperatif yaitu 52 atau 69 % masih tergolong kategori cukup. Padahal nilai idealnya adalah 85%.

2. Siklus II

a. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar PKN pada siswa kelas VI SD Negeri 007 Utama Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu dari 75 % menjadi 90 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

b. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa meningkat dari skor perolehan 69 % pada siklus I, menjadi 78,7 % pada siklus II.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKN dengan model pembelajaran kooperatif yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, dan saling kerjasama antar siswa/antara siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Aktivitas Guru meningkat dari skor perolehan 72 % pada siklus I, menjadi 84 % pada siklus II. Untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan dengan menggunakan media, memberi umpan balik, evaluasi, tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas siswa dan hasil belajar PKn materi Pancasila sebagai Dasar Negara pada siswa kelas VI SD Negeri 007 Utam Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah setelah dilakukan intervensi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Mengenal nilai-nilai Kepemimpinan yang menerapkan nilai Persatuan dan Kesatuan pada siswa kelas VI SD Negeri 007 Utam Karya Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Abu Achmadi dan Narbuko Cholid. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Ana Arifah, (2013). *Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas 4 SD Kristen Satya Wacana Salatiga Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Depdikbud. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Endang Setyo dan Sri Harmini. (2011). *PKn Untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, dkk. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- Mawardi dan Suroso (2009). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Salatiga : Widya. Sari.
- Mohammad Saroni. (2011). *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyono Abdurrahman. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nyoman, S. Degeng. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media
- Oemar Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- S. Nasution. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka. Indonesia
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain .(2015),*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Trianto Al-Tabany. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group
- W. Gulo, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Wijaya Kusuma. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan. Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Y. Padmono. (2010). Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK. (online)Tersedia : <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/kekurangan-kelebihan-manfaat-dan-penerapanptk>.